

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN EVA TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011

Terra Vira Ervinta, Zaroni

Fakultas Ekonomi, Universitas Multimedia Nusantara

Abstract

The objective of this research is to examine the effect of fundamental factors which are proxied by CR (Current Ratio), EPS (Earnings Per Share), and PER (Price to Earnings Ratio), as well EVA (Economic Value Added) toward stock price. Stock price is important to known by stockholders and corporate because it indicates the performance of corporate. The samples in this research are 11 companies that listed in Indeks LQ45 continually for period August 2006 until Januari 2012 and meet the criteria sampling of this study. The samples was determined based on purposive sampling method. Data that used in this research is secondary data, which is financial statements. The results of this research are (1) CR (Current Ratio) has not significant influence to stock price, (2) EPS (Earnings Per Share) has significant influence to stock price, (3) PER (Price to Earnings Ratio) has significant influence to stock price, (4) EVA (Economic Value Added) has not significant influence to stock price, and (5) CR (Current Ratio), EPS (Earnings Per Share), PER (Price to Earnings Ratio), and EVA (Economic Value Added) simultaneously have significant influence to stock price.

Keywords: *CR (Current Ratio), EPS (Earnings Per Share), PER (Price to Earnings Ratio), EVA (Economic Value Added), stock price*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* menjual saham kepada investor melalui pasar modal. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh dana. Pasar modal mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Melalui pasar modal, para investor dapat melakukan investasi dalam berbagai perusahaan atau objek dengan tingkat pengembalian dan risiko yang berbeda-beda. Sedangkan, bagi perusahaan bisa memperoleh modal yang cukup untuk dapat mengembangkan kegiatan operasionalnya.

Peranan informasi sangat penting bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan khususnya keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Informasi yang dapat diperoleh investor dapat berasal dari pihak eksternal maupun internal. Informasi dari eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Informasi dari internal perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang relevan bagi investor karena dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi dalam bentuk saham. Investor juga dapat menganalisa laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dapat menilai perkembangan suatu perusahaan dan memprediksi keuntungan yang diperoleh dalam satu periode tertentu.

Harga saham merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Investor cenderung memilih saham dengan harga yang mengalami peningkatan karena investor berharap memperoleh *capital gain* ketika menjual kembali saham tersebut kepada pihak lain. Selain itu, investor juga dapat mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk saham karena berharap untuk memperoleh dividen sebagai pembagian atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Terdapat dua tipe analisis yang dapat digunakan untuk menilai saham perusahaan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2007), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar analisis. Sedangkan, analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham, di mana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham seperti harga saham dan volume transaksi.

Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan berupa rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Penggunaan rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan menggunakan rasio keuangan adalah proses perhitungan lebih mudah dan cepat selama data yang dibutuhkan tersedia lengkap. Kelemahan dari rasio keuangan adalah tidak mencerminkan hasil yang akurat karena data yang digunakan merupakan data akuntansi yang dihasilkan dari nilai buku sehingga tidak mencerminkan nilai pasar perusahaan (Sakir, 2009).

Pendekatan lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *EVA (Economic Value Added)* (Rudianto, 2006).

Pendekatan ini dibuat untuk mengatasi kelemahan yang timbul dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Pendekatan *EVA* turut memperhitungkan biaya modal di dalamnya. Dengan memasukkan semua biaya modal maka akan terlihat kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

Semakin baik kinerja perusahaan akan tercermin dari besarnya nilai *EVA*. Nilai *EVA* yang positif berarti manajemen perusahaan telah berhasil memaksimalkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan sejalan dengan peningkatan laba perusahaan. Semakin besar laba perusahaan, dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga cenderung meningkat. Hal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai *EVA* positif sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sakir (2009) menunjukkan bahwa *EVA* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. TELAAH LITERATUR

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006), tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2007), terdapat 2 keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Pada dasarnya, harga saham di bursa ditentukan berdasarkan hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar (Widoatmodjo, 2008). Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham akan cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual, maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Subramanyam dan Wild (2009) menyatakan bahwa terdapat dua tipe analisis yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai saham perusahaan, yaitu: analisis Fundamental dan analisis teknikal.

Rasio Keuangan

Menurut Ross *et al.* (2012), rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dari informasi keuangan sebuah perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai bagian informasi keuangan. Menurut Gitman (2009), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi obligasi (kewajiban) jangka pendek yang jatuh tempo.
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa akun dikonversikan menjadi penjualan atau kas.
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
Rasio profitabilitas merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan yang dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, atau investasi pemilik.
4. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
Posisi hutang sebuah perusahaan memberikan indikasi sejumlah uang milik pihak lain yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.
5. Rasio Pasar (*Market Ratio*)
Rasio pasar berkaitan dengan nilai pasar dari saham perusahaan yang diukur dengan harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu.

Current Ratio (CR)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2008). Karena aset lancar dan kewajiban lancar adalah, menurut prinsipnya, diubah menjadi kas selama periode 12 bulan ke depan, rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek (Ross *et al.*, 2012).

CR yang bernilai tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek perusahaan. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, jika semakin besar likuiditas perusahaan, semakin besar dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham (Suryani, 2007). Hal ini akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan sehingga permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi. Pada akhirnya, harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hipotesis alternatif terkait pengaruh *CR* terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

Ha₁ : *CR* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Earnings Per Share (EPS)

Menurut Prihadi (2008), *EPS* adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa. Semakin tinggi nilai *EPS* akan menguntungkan pemegang saham karena laba yang disediakan akan semakin besar (Suryani, 2007).

EPS yang tinggi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham (Kusumawardani, 2010). Menurut Suryani (2007), adanya kenaikan dari nilai *EPS* akan mendorong terjadinya peningkatan transaksi pembelian saham yang selanjutnya akan mampu meningkatkan harga saham.

Hipotesis alternatif terkait pengaruh *EPS* terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

Ha₂ : *EPS* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Price Earnings Ratio (PER)

Menurut Gitman (2009), *PER* menggambarkan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap Dollar laba perusahaan. *PER* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji dan Fakhruddin, 2007).

Menurut Kusumawardani (2010), perusahaan dengan nilai *PER* yang tinggi berarti memiliki laba yang rendah, sedangkan perusahaan dengan nilai *PER* yang rendah berarti memiliki laba yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *PER* yang rendah akan menarik minat investor karena semakin besar *return* yang akan diterima (Kusumawardani, 2010). Hal ini akan menyebabkan permintaan atas saham perusahaan menjadi semakin tinggi. Tingginya permintaan atas saham perusahaan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Hipotesis alternatif terkait pengaruh *PER* terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

Ha₃ : *PER* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Economic Value Added

Pendekatan *EVA* pertama kali diperkenalkan oleh Stewart & Co. pada tahun 1993. Menurut Rudianto (2006), *EVA* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan maka menjadikannya sebagai suatu ukuran kinerja yang lebih baik daripada pertumbuhan penjualan, *Return on Investment*, *Earnings Per Share*, atau ukuran tradisional lainnya. *EVA* menghubungkan keuntungan dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperoleh keuntungan tersebut (Hansen dan Mowen, 2007).

Hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran *EVA* dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- a. Nilai *EVA* > 0 atau *EVA* bernilai positif
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai *EVA* = 0
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas karena semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana (kreditur dan pemegang saham) atau semua laba yang ada digunakan untuk biaya modal. Perusahaan tidak mengalami kemunduran sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c. Nilai *EVA* < 0 atau *EVA* bernilai negatif
Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditur dan pemegang saham perusahaan (investor). Manajemen perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis tetapi menghancurkan nilai kekayaan pemegang saham.

Menurut Sakir (2009), perusahaan yang memiliki nilai *EVA* yang tinggi akan lebih menarik bagi investor karena semakin besar *EVA* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan sehingga semakin besar tingkat keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Dengan demikian, investor menjadi semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hipotesis alternatif terkait pengaruh *EVA* terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

Ha₄ : *EVA* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis alternatif terkait pengaruh *CR*, *EPS*, *PER*, dan *EVA* terhadap harga saham secara simultan adalah:

Ha₅ : *CR*, *EPS*, *PER*, dan *EVA* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam indeks Kompas 100 selama tahun 2011.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *causal study* karena penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2010).

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2012). Harga saham yang digunakan adalah hasil perhitungan harga rata-rata penutupan bulanan selama satu tahun. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Current Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2008). Perhitungan *CR* menurut Gitman (2009) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

b. *Earnings Per Share (EPS)*

Menurut Prihadi (2008), *EPS* adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa. Perhitungan *EPS* menurut Gitman (2009) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

c. *Price to Earnings Ratio (PER)*

Menurut Gitman (2009), *PER* menggambarkan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap Dollar laba perusahaan. *PER* menurut Gitman (2009) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market price per share of common stock}}{\text{Earnings per share}}$$

d. *Economic Value Added (EVA)*

EVA merupakan laba operasi perusahaan setelah dikurangi dengan pajak dan biaya modal. Menurut Young dan O'Byrne (2001), pengukuran *EVA* adalah sebagai berikut:

1. *Economic Value Added (EVA)*

EVA adalah laba operasi perusahaan dikurangi dengan pajak dan biaya modal. Menurut Young dan O'Byrne (2001), *EVA* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital\ charges$$

Keterangan:

NOPAT: Net Operating After Tax merupakan laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak.

Capital charges: biaya modal yang dibebankan atas modal yang ditanamkan di perusahaan.

2. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

NOPAT adalah laba yang didapatkan dari operasi-operasi perusahaan setelah pajak. Menurut Young dan O'Byrne (2001), *NOPAT* dapat dihitung dengan rumus:

$$NOPAT = EBIT - Taxes$$

Keterangan:

EBIT: Earnings Before Interest and Tax, merupakan pendapatan bersih perusahaan sebelum dikurangi beban bunga dan pajak.

Taxes: pajak yang dikenakan atas pendapatan yang diterima perusahaan.

3. *Capital Charges*

Capital charges merupakan biaya modal yang dibebankan atas modal yang ditanamkan di perusahaan. *Capital charges* dapat diperoleh dengan rumus:

$$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ capital$$

Keterangan:

WACC: Weighted Average Cost of Capital

Invested capital: modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan

4. *Invested Capital*

Invested capital adalah jumlah seluruh pembiayaan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva yang tidak mengandung bunga (*non interest-bearing liabilities*), seperti hutang, upah yang akan jatuh tempo (*accrued wages*), dan pajak yang akan jatuh tempo (*accrued taxes*).

Menurut Young dan O'Byrne (2001), *invested capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total aktiva} - \text{Kewajiban jangka pendek tanpa menanggung bunga}$$

5. *WACC (Weighted Average Cost of Capital)*

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan. Menurut Sartono dan Setiawan (1999), *WACC* dapat dihitung dengan rumus:

$$WACC = k_d \cdot (1 - T) \cdot W_d + k_e \cdot W_e$$

Keterangan:

k_d : biaya hutang
 T : tarif pajak perusahaan
 W_d : proporsi hutang
 k_e : biaya ekuitas
 W_e : proporsi ekuitas

1) *Cost of Debt*

Biaya hutang merupakan bagian dari biaya modal (*cost of capital*). Menurut Young dan O'Byrne (2001), biaya hutang merupakan tingkat sebelum pajak yang dibayar perusahaan kepada pemberi pinjaman. Berdasarkan Sartono dan Setiawan (1999), *cost of debt* dihitung dengan rumus:

$$\text{Cost of Debt} = \text{Beban bunga} : \text{Total hutang}$$

2) *Cost of Equity*

Biaya ekuitas merupakan bagian dari biaya modal (*cost of capital*). Biaya ekuitas (*cost of equity*) adalah besarnya pengembalian yang diminta investor atas investasi terhadap ekuitas perusahaan (Young dan O'Byrne, 2001).

Perhitungan *cost of equity* menggunakan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* yang rumusnya menurut Jogiyanto (2012) adalah:

$$CAPM = RF + \beta_i [E(RM) - RF]$$

Keterangan:

RF : *risk free rate* merupakan tingkat bunga bebas risiko.

β_i : koefisien beta untuk perusahaan i .

$E(RM)$: tingkat pengembalian yang diharapkan pada *market portfolio*.

Berikut merupakan ringkasan dari definisi operasional variabel penelitian beserta indikator dan skala pengukuran yang digunakan:

Tabel 3.1 Matriks Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Harga saham	Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2012)	Hasil perhitungan harga rata-rata penutupan bulanan selama satu tahun	Rasio
2	<i>CR</i> (<i>Current Ratio</i>)	Rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2008)	$CR = \text{Current assets} / \text{Current liabilities}$ (Gitman, 2009)	Rasio
3	<i>EPS</i> (<i>Earnings Per Share</i>)	Jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa (Prihadi, 2008)	$EPS = \text{Earnings available for common stockholders} / \text{Number of shares of common stock outstanding}$ (Gitman, 2009)	Rasio
4	<i>PER</i> (<i>Price to Earnings Ratio</i>)	Rasio yang menggambarkan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap Dollar laba perusahaan (Gitman, 2009)	$PER = \text{Market price per share of common stock} / \text{Earnings per share}$ (Gitman, 2009)	Rasio
5	<i>EVA</i> (<i>Economic Value Added</i>)	Laba operasi perusahaan dikurangi dengan pajak dan biaya modal (Young dan O'Byrne, 2001)	$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$ (Young dan O'Byrne, 2001)	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berupa laporan keuangan perusahaan per 31 Desember yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2006 sampai dengan Januari 2012.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI periode Agustus 2006 sampai dengan Januari 2012.
2. Perusahaan yang terus menerus terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI selama periode Agustus 2006 sampai dengan Januari 2012.
3. Perusahaan yang tidak termasuk di dalam kategori perusahaan keuangan karena sifat perusahaan keuangan berbeda dengan sifat perusahaan pada kategori lain.
4. Perusahaan yang telah menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah periode 2007 hingga 2011 dan telah diaudit oleh auditor independen.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas
Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolonieritas
Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011).
 - b. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan *scatterplot* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.
 - c. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Harga saham

α : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien regresi

X_1 : *CR (Current Ratio)*

X_2 : *EPS (Earnings Per Share)*

X_3 : *PER (Price to Earnings Ratio)*

X_4 : *EVA (Economic Value Added)*

e : Kesalahan pengganggu

4.1 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dan digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 11 perusahaan. Sebelas perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dan akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ASII	PT Astra Internasional Tbk.
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	ISAT	PT Indosat Tbk.
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
7	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
8	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
9	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
10	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk.
11	UNTR	PT United Tractors Tbk.

Dari data yang berhasil dikumpulkan dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62280337E3
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.133
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		1.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,479 dan signifikan pada 0,025 atau lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal. Karena data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Masing-Masing Variabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	EPS
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	2.2375628E0	7.0816933E2
	Std. Deviation	2.06448000E0	8.79616192E2
Most Extreme Differences	Absolute	.266	.218
	Positive	.266	.210
	Negative	-.186	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		1.973	1.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.011

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PER	Ln_EVA	Harga Saham
N		55	55	55
Normal Parameters ^a	Mean	1.9276185E1	2.8297583E1	9864.000000
	Std. Deviation	1.48054593E1	1.40092425E0	1.1516475E4
Most Extreme Differences	Absolute	.247	.055	.204
	Positive	.247	.055	.199
	Negative	-.162	-.053	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		1.831	.408	1.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.996	.020

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hanya variabel *ln EVA* yang terdistribusi normal dengan nilai signifikansi residual sebesar 0,996 atau lebih besar dari 0,050. Untuk variabel *CR*, *EPS*, *PER*, dan harga saham dilakukan uji *outlier*. Uji *outlier* dilakukan untuk data penelitian yang memiliki rentang nilai $-2,5 \geq z\text{-score} \geq 2,5$ karena data penelitian ini kurang dari 80. Berikut adalah hasil uji *outlier*:

Tabel 4.4 Hasil Uji Outlier

Observasi	ZCR	Observasi	ZEPS
ANTM (2008)	2,79924	ASII (2010)	3,22953
ANTM (2011)	4,07113	ASII (2011)	4,18973
Observasi	ZPER	Observasi	ZHarga Saham
PGAS (2007)	2,73808	ASII (2010)	3,27634
SMCB (2007)	4,04454	ASII (2011)	4,57484
PGAS (2008)	3,24626		

Data yang tidak *outlier* dilakukan pengujian normalitas kembali. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* setelah uji *outlier* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37446365E3
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,983 dan signifikan pada 0,288 atau lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.954	1.048
EPS	.718	1.393
PER	.755	1.324
Ln_EVA	.581	1.722

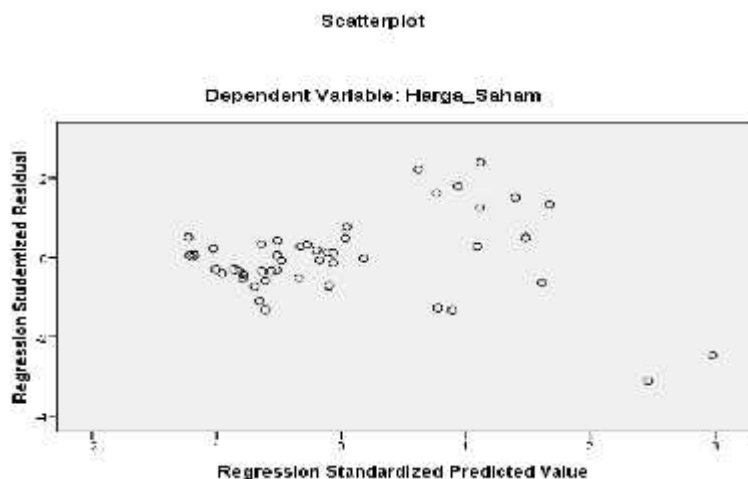
a. Dependent Variable:
Harga_Saham

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas di antara variabel independen yang terdiri dari *CR*, *EPS*, *PER*, dan *EVA*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu secara teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.078

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,078. Angka D-W sebesar 2,078 memenuhi kriteria $du < D-W < 4 - du$ yang berarti angka D-W terletak di antara nilai du yaitu 1,721 dan nilai $4 - du$ yaitu 2,279. Nilai du sebesar 1,721 yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050 adalah nilai du untuk 4 variabel independen ($k = 4$) dan 48 jumlah data penelitian ($n = 48$) karena terdapat 48 data penelitian setelah pengujian *outlier*. Angka D-W memenuhi kriteria $du < D-W < 4 - du$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.898	.889	2.4824484E3

a. Predictors: (Constant), Ln_EVA, CR, PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,889. Angka ini menunjukkan bahwa variabel *CR*, *EPS*, *PER*, dan *EVA* dapat menjelaskan harga saham sebesar 88,9% dan sisanya sebesar 11,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel dalam model penelitian.

b. Uji Statistik F

Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.334E9	4	5.835E8	94.688	.000 ^a
Residual	2.650E8	43	6162549.963		
Total	2.599E9	47			

a. Predictors: (Constant), Ln_EVA, CR, PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai F sebesar 94,688 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a5} diterima, yang berarti *CR*, *EPS*, *PER*, dan *EVA* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyatmini dan Damanik (2009) yang menunjukkan bahwa dari 14 variabel bebas yang diteliti termasuk *CR*, *EPS*, *PER*, dan *EVA* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Sia dan Tjun (2011) juga menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari *CR*, *EPS*, dan *PER* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

c. Uji Statistik t

Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6915.065	10408.047		-.664	.510
	CR	91.767	231.729	.020	.396	.694
	EPS	11.449	.692	.951	16.552	.000
	PER	140.723	46.845	.168	3.004	.004
	Ln_EVA	207.479	360.561	.037	.575	.568

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil uji statistik t pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,396 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,694 atau lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyatmini dan Damanik (2009) yang menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sia dan Tjun (2011) dalam penelitiannya juga tidak berhasil membuktikan bahwa secara parsial CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suryani (2007) yang menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 16,552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiguna dan Mendari (2008) yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Suryani (2007), Sia dan Tjun (2011), serta Andriani dan Kusumastuti (2008) menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stella (2009) yang menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Kusumawardani (2010) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan hasil penelitian Sia dan Tjun (2011) yang menunjukkan bahwa secara parsial PER memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widyatmini dan Damanik (2009) yang menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,575 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,568 atau lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) yang menunjukkan hasil bahwa EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Widyatmini dan Damanik (2008) juga menunjukkan bahwa *EVA* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sakir (2009) dan penelitian Christmas (2010) yang menunjukkan bahwa *EVA* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji hipotesis *t* pada tabel 4.10, diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{Harga Saham} = -6.915,065 + 0,020 \text{ CR} + 0,951 \text{ EPS} + 0,168 \text{ PER} + 0,037 \text{ Ln EVA} + e$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. *CR* (*Current Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik *t* dengan nilai *t* sebesar 0,396 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,694 atau lebih besar dari 0,050.
- b. *EPS* (*Earnings Per Share*) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik *t* dengan nilai *t* sebesar 16,552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,050.
- c. *PER* (*Price to Earnings Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik *t* dengan nilai *t* sebesar 3,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,050.
- d. *EVA* (*Economic Value Added*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik *t* dengan nilai *t* sebesar 0,575 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,568 atau lebih besar dari 0,050.
- e. Faktor fundamental yang diproksikan dengan *CR* (*Current Ratio*), *EPS* (*Earnings Per Share*), dan *PER* (*Price to Earnings Ratio*), serta *EVA* (*Economic Value Added*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik *F* dengan nilai *F* sebesar 94,688 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,050.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor fundamental yang diproksikan dengan rasio keuangan tanpa melibatkan variabel lain dalam analisis fundamental yang juga memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Sampel penelitian ini adalah Indeks LQ45 dengan 11 sampel perusahaan sehingga tidak dapat diperoleh banyak sampel dan menjadi tidak cukup representatif dalam model penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, yaitu:

1. Menambahkan variabel-variabel lain dalam analisis fundamental seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan lain-lain.
2. Menguji kembali dan mencari penyebab mengenai hasil penelitian yaitu variabel *CR* dan *EVA* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham karena penelitian ini belum bisa mendukung teori yang menyatakan bahwa *CR* dan *EVA* memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Memperluas sampel penelitian seperti perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI karena semakin besar sampel penelitian maka akan semakin representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rd. Neneng Rina dan Aryati Kusumastuti. "Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol.3, No.2, 2008, hlm.470-476.
- Arifin, Ali. *Membaca Saham*. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Christmas, Yose Rixus Pahala. "Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45)". 2010.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Ghozali, H. Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Gitman, Lawrence J. *Principles of Managerial Finance 12th Edition*. United States of America: Pearson Education, 2009.
- Hansen, Den R. dan Maryanne M. Mowen. *Managerial Accounting Eighth Edition*. United States of America: Thomson South-Western, 2007.
- Harahap, Zulkifli dan Agusni Pasaribu. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *MEPA Ekonomi*, Vol.2, No.1, Januari 2007, hlm.68-77.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.
- Jogiyanto, H.M. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2012.
- Kusumawardani, Angrawit. "Analisis Pengaruh *EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA* pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009". 2010.
- Prihadi, Toto. *Deteksi Cepat Rasio Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM, 2008.
- Ross, Stephen A. *et al. Fundamentals of Corporate Finance: Asia Global Edition*. Asia: McGraw Hill Education, 2012.

- Rudianto. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Sakir, A. "Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No.2, Agustus 2009, hlm.150-165.
- Sartono, R. Agus dan Kushdianto Setiawan. "Adakah Pengaruh "*EVA*" Terhadap Nilai Perusahaan dan Kemakmuran Pemegang Saham pada Perusahaan Publik?". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.14, No.4, Oktober 1999, hlm.124-136.
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. "Pengaruh *EVA* dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". *Empirika*, Vol.19, No.1, Juni 2006, hlm.64-70.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. West Sussex: John Wiley & Sons, Inc., 2010.
- Sia, Vice Law Ren dan Lauw Tjun Tjun. "Pengaruh *Current Ratio, Earnings per Share*, dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.2, November 2011, hlm.136-158.
- Stella. "Pengaruh *Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11, No.2, Agustus 2009, hlm.97-106.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. *Financial Statement Analysis Tenth Edition*. New York: McGraw Hill Education, 2009.
- Suryani, Ani Wilujeng. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005". *EMAS*, Vol.1, No.1, Oktober 2007, hlm.1-12.
- Widoatmodjo, Sawidji. *Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda: Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Widyatmini dan Michael Valentino Damanik. "Pengaruh Pertambahan Nilai Ekonomis dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Sektor Industri Perdagangan Retail)". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.14, No.1, April 2009, hlm.39-50.
- Wiguna, Robin dan Anastasia Sri Mendari. "Pengaruh *Earning Per Share* dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 BEI". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.6, No.2, Oktober 2008, hlm.130-142.
- www.bei5000.com
- www.bi.go.id
- www.finance.yahoo.com
- www.id.wikipedia.org
- www.idx.co.id
- Young, S. David dan Stephen F. O Byrne. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis untuk Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.